

Peningkatan Potensi Sumber Daya melalui *Capacity Building* Kelompok Ternak Kambing Peranakan Ettawa Desa Kesilir Kabupaten Wuluhan

Improving The Potential of Resources Trough Capacity Building of Ettawa Crossbred Goat Livestock Group Kesilir Village Wuluhan Regency

Adib Norma Respati^{1*}, Suci Wulandari¹, Alditya Putri Yulinarsari¹, Niswatin Hasanah¹, Ahmad Fikar Firmansyah¹, Muhammad Ismail¹

¹ Department of Animal Science, Politeknik Negeri Jember

*adib@polije.ac.id

ABSTRAK

Capacity building merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, mengarah pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan. *Capacity building* diperlukan dalam kelembagaan, sehingga kelompok ternak dapat dijadikan sebagai sarana untuk transfer informasi, diskusi, kerjasama, distribusi bantuan, dan penyelesaian masalah terkait dengan kelompok ternak maupun ternak. Kelompok Ternak Kambing 'Hasil Utama Jaya' merupakan kelompok ternak yang berada di Dusun Demangan, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan potensi sumber daya kelompok ternak terkait dengan pengembangan, pengelolaan dan kepemimpinan dalam organisasi. Pemecahan masalah dalam kelompok ternak diidentifikasi dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peternak kambing secara intensif, terutama untuk mengenali potensi-potensi sumber daya yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi. Pemberian materi dilakukan dengan melakukan ceramah, diskusi dan penyusunan matriks analisis. Monitoring dan pendampingan dilakukan dengan rutin dan berkala. Pendampingan dilakukan dalam merancang pengembangan pengelolaan sumber daya untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Kesilir. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peternak memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek dalam peningkatan kapasitas kelembagaan. Peningkatan kapasitas juga dilakukan dengan pengelolaan potensi sumber daya berupa pemberian materi terkait teknologi pengolahan pakan. Peningkatan kapasitas kelembagaan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan menentukan pertemuan secara rutin dan terjadwal serta melakukan kerjasama dengan pihak lain sehingga dapat meningkatkan keberdayaan kelompok ternak sekaligus memperkuat kelembagaan.

Kata kunci — capacity building, kambing Peranakan Ettawa, kelompok ternak, sumber daya

ABSTRACT

Capacity building is an effort to improve the potential that is owned, leading to improved knowledge and skills. *Capacity building* is needed in institutions, so that livestock groups can be used as a means for information transfer, discussion, cooperation, distribution of assistance, and problem solving related to livestock groups or livestock. 'Hasil Utama Jaya' Livestock Group is a livestock group located in Demangan Hamlet, Kesilir Village, Wuluhan District, Jember Regency. This community service aims to provide information and knowledge related to development, management and leadership in livestock group organizations. Assistance is also carried out in designing the development of resource management to determine the potential in Kesilir Village. Problem solving in livestock groups is identified with a participatory approach by intensively involving goat farmers, especially to identify the potential of the resources owned and the problems faced. The provision of materials is carried out by discourse, discussions and compiling analysis matrices. Monitoring and assistance are carried out routinely and periodically. The results of this community service activity are that farmers obtain information, knowledge and understanding regarding aspects of increasing institutional capacity. *Capacity building* is also carried out by managing potential resources in the form of providing materials related to feed processing technology. Institutional capacity building can be done sustainably by determining routine programmed meetings and cooperation with other parties so as to improve the empowerment of livestock groups and strengthen institutions.

Keywords — capacity building, Ettawa Crossbred goat, livestock group, resources



© 2024. Adib Norma Respati, Suci Wulandari, Alditya Putri Yulinarsari, Niswatin Hasanah, Ahmad Fikar Firmansyah, Muhammad Ismail



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kelompok Ternak Kambing Hasil Utama Jaya merupakan kelompok ternak Kambing Peternakan Etawa yang berada di Dusun Demangan, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Kelompok ternak ini diketuai oleh Bapak Sutrisno dengan ini jumlah anggota sebanyak 20 orang. Masing-masing peternak memiliki kepemilikan ternak 10-15 ekor ternak. Keterbatasan lahan hijauan, langkanya hijauan di musim kemarau, harga konsentrat yang semakin mahal masih menjadi permasalahan yang dihadapi sampai saat ini sering dihadapi oleh para peternak. Di sisi lain, kekurangan pakan akan menyebabkan penurunan produksi dibidang peternakan, sedangkan biaya pakan itu sendiri mencapai menyatakan bahwa 60-70% dari total biaya produksi [1].

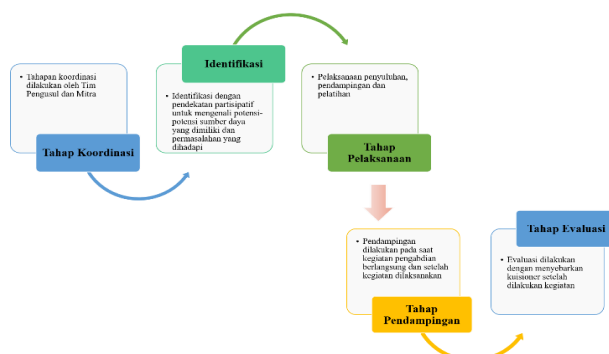
Capacity building merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, mengarah pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan. *Capacity building* diperlukan dalam kelembagaan, sehingga kelompok ternak dapat dijadikan sebagai sarana untuk transfer informasi, diskusi, kerjasama, distribusi bantuan, dan penyelesaian masalah terkait dengan kelompok ternak maupun ternak. Menurut Huda, Wibowo and Winarno [2] aspek pengembangan yang dapat dilakukan meliputi kepemimpinan, partisipasi, keswadayaan, kekeluargaan dan kemandirian. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kapasitas adalah 1) internal (ketersediaan lahan, sumber daya manusia, modal); 2) eksternal (kemitraan/kerjasama, dukungan pihak luar).

Tantangan besar yang sering dihadapi oleh kelompok tani ternak adalah *lack of power* (pemberdayaan) dari kelompok tani ternak sendiri. Anggota kelompok ternak dan anggota masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi dengan sumber daya yang ada. Anggota kelompok ternak harus aktif mengembangkan ide kreatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Sistem kelembagaan kelompok ternak kambing Hasil Utama Jaya berpotensi untuk ditingkatkan karena melalui peran anggotanya, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat teratasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada kelompok ternak. Tujuan dari kegiatan

pengabdian ini adalah untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada di kelompok ternak terkait dengan pengembangan, pengelolaan dan kepemimpinan dalam organisasi.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah ketua Kelompok Ternak Hasil Utama Jaya. Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan mitra. Koordinasi ini yaitu melakukan diskusi antara tim pengusul dengan ketua Kelompok Ternak dan perwakilan anggota kelompok ternak mengenai waktu pelaksanaan pengabdian. Pemecahan masalah dalam kelompok ternak diidentifikasi dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan para peternak secara intensif, terutama untuk mengenali potensi-potensi sumber daya yang dimiliki dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi yang dilakukan dengan melakukan ceramah, diskusi dan penyusunan matriks analisis. Monitoring dan pendampingan dilakukan dengan rutin dan berkala. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kuesioner ini berisi mengenai tingkat pemahaman dan kepuasan anggota terhadap materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pendekatan partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok ternak diperoleh permasalahan yaitu: 1) Sistem kelembagaan Kelompok Ternak Kambing Hasil Utama Jaya belum berjalan dengan optimal.

Sistem perencanaan yang masih bersifat sentralistik mengakibatkan kelembagaan peternak menjadi lemah dan bergantung kepada bantuan pihak luar maupun pemerintah. 2) Kurangnya partisipasi dari anggota kelompok ternak dalam mengembangkan ide, inovasi dan kreativitas dalam manajemen pemeliharaan ternak. 3) Keterbatasan pakan di musim kemarau, sehingga perlu adanya inovasi dan penerapan teknologi pengolahan pakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan peternak.

Penyampaian materi terkait kelembagaan (Gambar 2.) didasari adanya kesamaan kepentingan dalam menangani bidang peternakan, sehingga kelembagaan peternak tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya yang ada (sumberdaya alam, sumberdaya manusia, permodalan, informasi, sarana dan prasarana). Kelembagaan peternak juga memiliki peran yang sangat strategis, yaitu penghubung dengan lembaga dari luar atau dengan sesama petani/peternak; media dalam proses transfer teknologi dan informasi; dan wadah peternak bermitra usaha dengan lembaga terkait lainnya. Pengembangan kelembagaan peternak perlu dilaksanakan dengan perencanaan partisipatif, sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab dan kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan peternak [3].



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Sesi diskusi dengan peserta

Aspek pengembangan yang dapat dilakukan meliputi kepemimpinan, partisipasi, keswadayaan, kekeluargaan dan kemandirian. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kapasitas adalah 1) internal (ketersediaan lahan, sumber daya manusia, modal); 2) eksternal (kemitraan/kerjasama, dukungan pihak luar) [2]. Para peserta kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan dengan melakukan diskusi dengan tim pengusul. Hasil diskusi dan analisis matriks potensi sumber daya Kelompok Ternak Kambing Hasil Utama Jaya adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung:

- 1) Pengalaman peternak sudah lama
- 2) Jumlah kepemilikan ternak
- 3) Kualitas kambing yang sering digunakan sebagai perlombaan kontes ternak
- 4) Kesadaran peternak untuk meningkatkan pengetahuan
- 5) Bahan baku pakan melimpah di musim penghujan

Faktor penghambat:

- 1) Usia peternak >40 tahun
- 2) Keterbatasan pakan di musim kemarau
- 3) Keterbatasan informasi untuk penerapan teknologi pakan

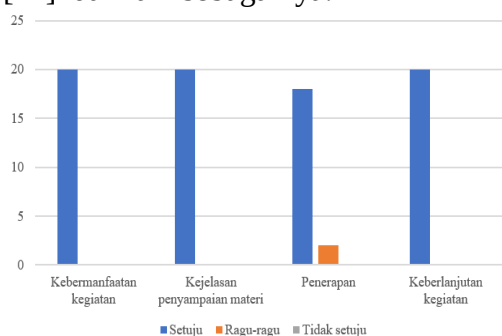
Strategi:

- 1) Pertemuan rutin setiap bulan
- 2) Kerjasama dengan pihak eksternal (pemerintah, lembaga swasta dan perguruan tinggi)
- 3) Pembuatan bank pakan
- 4) Penerapan teknologi pengolahan pakan

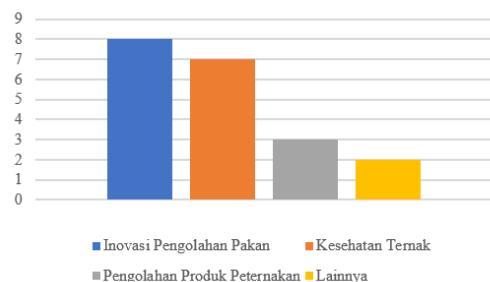
Berdasarkan analisis matrik potensi sumber daya, kelompok ternak dapat melakukan perbaikan dari sisi kelembagaan. Selain dapat meningkatkan dan memperkuat kelembagaan, penguatan kelembagaan juga dapat membantu peternak dalam proses pemasaran kambing peranakan etawa. Hal ini sesuai dengan Media [4] yang menyatakan bahwa perbaikan manajemen dapat dilakukan dengan cara perbaikan administrasi, melakukan perencanaan dan pelaksanaan teknis budidaya secara bersama dan menjadikan kelompok sebagai lembaga pemasaran sehingga dapat membantu proses tawar menawar peternak dalam proses jual-beli.

Peningkatan kapasitas kelompok ternak juga dilakukan dengan pemberian materi terkait

teknologi pengolahan pakan. Teknologi pengolahan pakan dapat diterapkan mengingat keterbatasan pakan di musim kemarau masih menjadi kendala di kalangan peternak. Penerapan teknologi pengolahan pakan dapat digunakan untuk menghasilkan pakan ternak ruminansia yang awet, mudah ditangani, mudah didistribusikan, mudah diberikan pada ternak, tersedia sepanjang musim [5], memudahkan dalam penanganan, penyimpanan, dan transportasi [6]. Teknologi pengolahan pakan yang dapat diterapkan pada kelompok ternak diantaranya adalah silase [7], wafer pakan [8], *Urea Molasses Block* (UMB) [9], amoniasi [10], hay [11] dan lain sebagainya.



Gambar 3. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian



Gambar 4. Keberlanjutan program

Berdasarkan hasil evaluasi (Gambar 3) melalui kuesioner menunjukkan bahwa peternak antusias dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan mendapatkan informasi serta pengetahuan baru dari materi yang telah diberikan. Kebermanfaatan kegiatan dapat dirasakan oleh semua peserta. Keberlanjutan program juga diharapkan dapat terus dilakukan oleh kelompok ternak kambing 'Hasil Utama Jaya'. Tindak lanjut dari kegiatan ini berdasarkan hasil evaluasi Gambar 4. menunjukkan bahwa peternak menginginkan keberlanjutan program terkait dengan inovasi pengolahan pakan dan kesehatan ternak.



Gambar 5. Foto bersama Tim Pengabdian dan Anggota Kelompok Ternak Kambing 'Hasil Utama Jaya'

4. Kesimpulan

Capacity building diperlukan dalam kelembagaan kelompok ternak, sehingga kelompok dapat dijadikan sebagai sarana untuk transfer informasi, diskusi, kerjasama, distribusi bantuan, dan penyelesaian masalah terkait dengan kelompok ternak maupun ternak serta untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok ternak kambing Hasil Utama Jaya dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan menentukan pertemuan secara rutin dan terjadwal serta menjalin kerjasama dengan pihak lain sehingga dapat meningkatkan keberdayaan kelompok ternak sekaligus memperkuat kelembagaan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan melalui pendanaan PNPB Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (PPM) berdasarkan surat perjanjian No. 710/PL17.4/PM/2024.

6. Daftar Pustaka

- [1] A. Mulyani and F. Agus, "Kebutuhan Dan Ketersediaan Lahan Cadangan Untuk Mewujudkan Cita-Cita Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045," *Anali*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, 2017.
- [2] N. Huda, A. Wibowo, and J. Winarno, "Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Terpadu di Nglebak, Karanganyar," *AgriHumanis J. Agric. Hum. Resour. Dev. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 143–154, 2021, doi: <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.102>.

- [3] A. Abdullah, "Identifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Ilmu Ternak*, vol. 8, no. 1, pp. 77–82, 2008.
- [4] I. G. L. Media, M. Taqiuddin, M. Nachida, A. Fachry, and M. Prasetyo Nugroho, "Penguatan Kapasitas Kelompok Peternak Kambing Peranakan Ettawa (PE) di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA Orig.*, vol. 5, no. 4, pp. 478–482, 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2728>.
- [5] Y. Retnani, N. Barkah, N. and A. S. Taryati, "Teknologi Pengolahan Wafer Pakan untuk Meningkatkan Produksi dan Efisiensi Pakan," *WARTAZOA*, vol. 30, no. 1, pp. 37–50, 2020.
- [6] S. Yana, Y. Priabudiman, and I. Panjaitan, "Karakteristik Fisik Pakan Wafer berbasis Bungkil Inti Sawit Physical Characteristics of Wafer Feed Based on Palm Kernel Cake," *Pros. Semin. Nas. Pengemb. Teknol. Pertan. Politek. Negeri Lampung*, pp. 401–404, 2018.
- [7] M. R. N. Ritonga, A. Qisthon, E. Erwanto, and V. Wanniatie, "Pengaruh substitusi silase daun singkong dengan rumput pakchong (Pennisetum purpureum cv. Thailand) terhadap konsumsi BK dan produksi susu kambing PE," *J. Ris. dan Inov. Peternak.*, vol. 6, no. 4, pp. 385–390, 2022, doi: <https://doi.org/10.23960/jrip.2022.6.4.385-390>.
- [8] G. F. Bira, A. Y. Tefa, M. M. Kolo, C. A. Nitbani, D. Y. Lulu, and A. Akoit, "Quality of complete feed wafer supplemented with different plant protein sources for small ruminants," *Livest. Anim. Res.*, vol. 22, no. 152, pp. 25–33, 2024, doi: <https://doi.org/10.20961/lar.v22i1.68165>.
- [9] N. Hasanah and N. D. Wahyono, "Permen Sapi Herbal dengan Perbedaan Pemberian Curcuma Zedoaria sebagai Penyusun Urea Molases Blok (UMB) terhadap Kualitas Fisik Pakan," *Semin. Nas. Terap. Ris. Inov. ke-VII*, vol. 7, no. 1, pp. 476–481, 2021.
- [10] I. Hernaman, B. Ayuningsih, and D. Pamungkas, "Efektivitas Amoniasi , Fermentasi , dan Amoniasi Fermentasi dengan Trichoderma harzianum pada Jerami Sereh Wangi (Cymbopogon nardus)," *J. Agripet*, vol. 24, no. 1, pp. 51–56, 2024, doi: <https://doi.org/10.17969/agripet.v24i1.29594>.
- [11] R. W. W. Sari, N. Jamarun, Suyitman, Khasrad, and G. Yanti, "The preservation of Mangrove (Avicennia Marina) leaves through silage and hay as animal feed," *J. Res. Agric. Anim. Sci.*, vol. 8, no. 1, pp. 25–28, 2021.

